

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian harus menggunakan metode penelitian, sebagai cara atau prosedur dalam melakukan penelitian agar dapat mencapai hasil penelitian yang efektif. Menurut Sudaryanto (dalam Sutedi, 2011, hlm. 53) “metode adalah cara yang harus dilaksanakan, teknik adalah cara melaksanakan metode.” Dalam kegiatan penelitian metode dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang harus ditempuh untuk menjawab masalah penelitian (Sutedi, 2011, hlm. 53).

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 6) “Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.”

Jadi, metode penelitian adalah suatu cara atau prosedur yang digunakan dalam suatu penelitian agar penelitian dapat dilakukan secara sistematis, dapat dilakukan dengan lebih mudah dan dapat mencapai tujuan yang lebih efektif.

Berdasarkan tingkat kealamiahannya tempat penelitian, penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian eksperimen, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2014, hlm. 107) bahwa ‘metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.’

Metode eksperimen termasuk kedalam metode kuantitatif, dijelaskan oleh Sugiyono (2014, hlm.13) “Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.”

B. Desain Penelitian

Desain penelitian digunakan untuk mengetahui prosedur penelitian secara lebih khusus atau spesifik, agar lebih mudah menentukan tahapan sebuah penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian *true experimental* (eksperimen murni/yang sebenarnya/betul-betul) karena dalam desain ini penulis dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Dengan demikian validitas *internal* (kualitas pelaksanaan rancangan penelitian) dapat menjadi tinggi. Ciri utama dari *true experimental* adalah bahwa sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara random (acak) dari populasi tertentu.

Penelitian eksperimental atau penelitian uji coba merupakan salah satu metode yang sering digunakan dalam bidang pengajaran. Tujuan metode ini yaitu untuk menguji efektivitas dan efisiensi dari suatu pendekatan, metode, teknik atau media pengajaran dan pembelajaran, sehingga hasilnya dapat diterapkan jika memang baik, atau tidak digunakan jika memang tidak baik, dalam pengajaran yang sebenarnya. (Sutedi, 2011 hlm. 64)

Metode *true experimental* dipilih karena sesuai dengan masalah yang akan penulis teliti yaitu efektif tidaknya pembelajaran *kaiwa* di SMP Laboratorium Percontohan UPI dengan menggunakan *Three-Step Interview* dengan melihat hasil belajar siswa.

Desain eksperimen yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *pre-test and post-test group design*. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas (kelas kontrol) dan variabel terikat (kelas eksperimen) (Masfufah, 2012, hlm. 23)

Dapat pula diartikan sebagai suatu perlakuan yang dilaksanakan dengan adanya kelompok pembanding (kelas kontrol). Dalam desain ini terdapat dua kelompok, kelompok pertama diberi *treatment* dan kelompok lain tidak.

Tabel 3.1.

Desain Penelitian

X1	→	O1	→	Y1
X2	→	O2	→	Y2

Keterangan :

X1 : *Pre-test* kelas eksperimen

X2 : *Pre-test* kelas kontrol

O1 : Perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Three-Step Interview* di kelas eksperimen

O2 : Perlakuan tanpa menggunakan model pembelajaran *Three-Step Interview* di kelas kontrol

Y1 : *Post-test* kelas eksperimen

Y2 : *Post-test* kelas kontrol

(Masfufah, 2012, hlm. 24)

Terdapat dua kelompok dalam penelitian ini, kelompok satu diberi *treatment* menggunakan model pembelajaran *Three-Step Interview* dan disebut sebagai kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kedua tidak diberi *treatment* kelompok ini disebut sebagai kelompok kontrol. Setelah kelompok eksperimen diberi *treatment*, kelompok tersebut di tes, demikian juga dengan kelompok kontrol. Hasil ke dua kelompok itu diperbandingkan apakah ada perbedaan statistik yang signifikan atau tidak.

C. Populasi, Sampel dan Lokasi Penelitian

1. Populasi Penelitian

Manusia yang dijadikan sebagai sumber data disebut dengan populasi penelitian (Sutedi, 2011: 179).

Menurut Sudjana (dalam Purwanto, 2010: 241) populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin baik hasil menghitung maupun hasil mengukur kualitatif maupun kuantitatif dari karakteristik mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas.

Menurut Sugiyono (2014, hlm 117):

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek itu.

Dapat disimpulkan bahwa populasi adalah kumpulan keseluruhan makhluk hidup yang dijadikan sebagai sumber data dalam sebuah penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah siswa SMP Laboratorium Percontohan UPI.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014, hlm. 118). Menurut Purwanto (2010, hlm 242) “sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki ciri yang sama dengan populasi.” Sedangkan Sutedi (2011, hlm. 179) mengemukakan bahwa

Sampel yaitu sebagian dari populasi tersebut yang dianggap bisa mewakili seluruh karakter dari populasi yang ada dapat dipilih untuk dijadikan subjek penelitian. Subjek penelitian tersebut disebut dengan sampel. Jadi, sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mewakili untuk dijadikan sumber data. (Sutedi, 2011, hlm. 179)

Jadi, sampel adalah kumpulan makhluk hidup dari sebagian populasi yang dijadikan sumber data dalam sebuah penelitian.

Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas 8 (8.A dan 8.E) dari populasi tersebut. Kelas kontrol dalam penelitian ini adalah kelas 8.A yang berjumlah 20 orang. Sedangkan, kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas 8.E yang berjumlah 25 orang.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMP Laboratorium Percontohan UPI. Sekolah menengah yang terletak di dalam kompleks Universitas Pendidikan Indonesia, yaitu tepatnya di Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Kel. Isola Kec. Sukasari Kota Bandung.

D. Variabel Penelitian

Variabel bebas (*Variable Independent*), yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lainnya yang tidak bebas atau fungsinya menerangkan variabel lain. Maka yang menjadi variabel bebas dalam

penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Three-Step Interview* dalam pembelajaran *kaiwa*.

Variabel terikat (*Variable Dependent*), yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain atau fungsinya diterangkan oleh variabel lain. Maka yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan berbicara pembelajar bahasa Jepang.

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 61) “Varibel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang , obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apapun yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Variabel juga dapat diartikan sebagai komponen yang dapat mempengaruhi komponen lain, yang merupakan bagian dari sesuatu yang ingin diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian , karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik mengumpulkan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.” (Sugiyono, 2014, hlm 308)

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara atau prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penulisan penelitian.

1. Studi Literatur

Digunakan untuk mengungkapkan dan mendalami konsep-konsep para ahli yang berhubungan dengan permasalahan penelitian dan sebagai landasan teoritis serta bahan acuan dalam menganalisis data temuan penelitian ini.

2. Tes

Tes dilakukan untuk memperoleh data mengenai kemampuan peserta didik dalam kemampuan berbicara.

a) *Pre-test*

Pre-test dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan berbicarayang dimiliki peserta didik sebelum diberikan *treatment* menggunakan model pembelajaran *Three-Step Interview*.

b) *Post-test*

Post-test dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan berbicara yang dimiliki peserta didik sesudah diberikan *treatment* menggunakan model pembelajaran *Three-Step Interview*.

3. Angket

Angket disebarakan untuk mengetahui tanggapan dan respon peserta didik setelah melakukan pembelajaran *kaiwa* dengan menggunakan model pembelajaran *Three-Step Interview*.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

- Memberikan *pre-test*
- Memberikan perlakuan (*treatment*)
- Memberikan *post-test*
- Memberikan angket
- Mengolah data hasil *pre-test*, *post-test* dan angket

F. Instrumen Penelitian

“Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian.” (Sutedi, 2011, hlm. 155)

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Instrumen penelitian juga digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat (Sugiyono, 2014, hlm. 133)

Instrumen penelitian adalah suatu alat atau komponen yang digunakan untuk mengumpulkan atau menghasilkan berbagai data yang digunakan untuk keperluan dalam suatu penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi Siswa

Observasi dilakukan untuk mengetahui dan memantau kegiatan berbicara yang dilakukan oleh siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Three-Step Interview*. Observasi dilakukan pada saat proses belajar mengajar (PBM) berlangsung. Observasi dalam hal ini adalah melakukan pengamatan ketika *treatment* berlangsung. Selama proses PBM tersebut, guru yang berstatus sebagai pengajar dan peneliti sekaligus pengamat melakukan observasi dengan menggunakan alat observasi berupa lembar penilaian tes berbicara siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Three-Step Interview*.

Lembar pedoman observasi tersebut mencakup penilaian aspek bahasa lisan dan penampilan (pelafalan, intonasi, struktur bahasa, diksi, ekspresi, volume suara, kefasihan dan sikap).

Tabel 3.2.

Lembar Pedoman Observasi

No	Aspek yang dinilai	Skala Penelitian					Bobot	Skor
		5	4	3	2	1		
1.	Penggunaan Bahasa Lisan a. Lafal dan Intonasi b. Struktur Bahasa c. Diksi							
2.	Penampilan a. Ekspresi b. Volume c. Kefasihan d. Sikap							
Jumlah								

Keterangan:

LI : Lafal dan Intonasi

SB : Struktur Bahasa

KF : Kefasihan

Skala penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.3.
Skala Penilaian

5	Baik Sekali
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang
1	Kurang Sekali

Data yang di ambil dari hasil *Pre-test* dan *Post-test* diolah berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a. Pemberian skor untuk masing-masing komponen dilakukan dengan memberi tanda ceklis pada lembar penilaian sesuai aspek kemampuan yang dinilai sebagai berikut:
 - 1) Penggunaan Bahasa Lisan
 - Lafal dan Intonasi
 - Struktur Bahasa
 - Diksi
 - 2) Penampilan
 - Ekspresi
 - Volume suara
 - Kefasihan
 - Sikap
- b. Arti skala secara umum:

1 = sangat kurang	3 = cukup	5 = sangat baik
2 = kurang	4 = baik	
- c. Besarnya bobot ditentukan dari tingkat kepentingan penilaian yang dilakukan. Bobot dimaksudkan untuk membedakan tingkat masing-masing komponen penelitian keterampilan berbicara.

Untuk mempermudah proses evaluasi, dapat dilihat dalam deskripsi/ penjabaran lebih lengkap mengenai skala penilaian aspek keterampilan berbicara berikut ini:

a. Lafal dan Intonasi

1. Terdapat banyak kesalahan dalam pelafalan dan intonasi bahasa lisan.
2. Kesalahan pelafalan dan intonasi cukup sering dan terasa mengganggu
3. Terdapat sedikit kesalahan pelafalan dan intonasi, namun secara kebahasaan masih dapat dipahami.
4. Tidak ada kesalaham/penyimpangan yang berarti dalam pelafalan dan intonasi penutur mendekati sempurna.
5. Pelafalan bunyi bahasa jelas, tidak ada pengaruh bahasa ibu si penutur serta intonasi tepat atau sempurna.

b. Struktur Bahasa

1. Banyak sekali penyimpangan dalam penggunaan tata bahasa.
2. Terdapat cukup banyak kesalahan tata bahasa.
3. Terdapat beberapa kesalahan atau penyimpangan tetapi tidak merusak bahasa.
4. Pada umumnya struktur kalimat sudah tepat, tidak ditemui penyimpangan yang berarti dan dapat merusak bahasa.
5. Penggunaan struktur kalimat sangat tepat, tidak ada penyimpangan dari kaidah bahasa.

c. Diksi

1. Kata-kata yang digunakan banyak sekali yang tidak tepat dan tidak sesuai.
2. Agak banyak menggunakan kata-kata yang kurang tepat.
3. Kata-kata yang digunakan sudah cukup baik hanya kurang bervariasi.
4. Kata-kata yang digunakan umumnya sudah tepat dan bervariasi, hanya sekali-kali ada kata-kata yang kurang cocok.

5. Kata yang digunakan dipilih secara tepat dan bervariasi sesuai dengan situasi, kondisi, dan status pendengar sehingga tidak ada yang janggal.
- d. Ekspresi
1. Ekspresi datar atau tidak ada sama sekali gerak-gerik dan mimik.
 2. Ekspresi hampir tidak ada atau hanya sedikit gerak-gerik tanpa disertai mimik.
 3. Ekspresi yang diperlihatkan tidak sesuai dengan isi percakapan.
 4. Ekspresi yang diperlihatkan saat berbicara atau melakukan percakapan cukup bagus dan sesuai dengan isi percakapan.
 5. Ekspresi yang diperlihatkan saat berbicara atau melakukan percakapan sudah bagus dan sesuai dengan isi percakapan.
- e. Volume Suara
1. Suara terlalu kecil dan kurang jelas, sama sekali tidak terdengar oleh seluruh peserta.
 2. Pengaturan volume kurang baik, sehingga kata-kata yang diucapkan kurang jelas terdengar.
 3. Volume suara cukup baik, walau masih banyak penyesuaian suara.
 4. Pengaturan suara cukup jelas hanya sekali-kali ditemukan ketidaksesuaian.
 5. Suara sangat jelas dan pengaturan volume sangat sesuai dengan kondisi dan isi pembicaraan.
- f. Kefasihan
1. Pembicaraannya sangat tidak benar, banyak diam dan gugup.
 2. Pembicaraannya kurang lancar.
 3. Pembicaraannya cukup lancar, tetapi sering berhenti.
 4. Pembicaraannya lancar/fasih, hanya ada beberapa penggunaan yang tidak berarti.

5. Pembicaraannya sangat lancar/fasih, baik dari segi penggunaan isi maupun bahasa.

g. Sikap

1. Sikap terhadap lawan bicara tidak tepat dan salah satu faktornya sangat tergesa-gesa atau lupa dialog.
2. Sikap terhadap lawan bicara kurang tepat dan salah satu faktornya tergesa-gesa atau gugup.
3. Sikap terhadap lawan bicara cukup tepat dan benar.
4. Sikap terhadap lawan bicara tepat dan benar ketika melakukan percakapan.
5. Sikap terhadap lawan bicara sangat tepat dan benar ketika melakukan pembicaraan, saling menimpali dengan sempurna.

2. Tes

Tes merupakan alat ukur yang biasanya digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah selesai satu satuan program pengajaran tertentu (Sutedi, 2011, hlm. 157)

Tes yang akan dilakukan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu *Pre-test* dan *Post test*. *Pre-test* adalah tes yang dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan percakapan peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran *Three-Step Interview* dalam pembelajaran *Kaiwa*. *Post Test* adalah tes yang dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan percakapan peserta didik sesudah diberikan treatment menggunakan model pembelajaran *Three-Step Interview* dalam pembelajaran *kaiwa*.

Tes yang diberikan kepada sampel dalam penelitian ini berupa tes wawancara baik pada saat pre-test maupun post-test masing-masing sebanyak 12 pertanyaan. Sebelum instrumen penelitian digunakan, harus diujicobakan terlebih dahulu untuk mengetahui apakah layak untuk dijadikan instrumen penelitian atau tidak. Instrumen ini di ujicobakan kepada siswa yang bukan kelompok/sampel penelitian.

Berikut ini adalah analisis uji coba instrumen sebelum digunakan:

a. Analisis Butir soal

1) Analisis Tingkat Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah tetapi juga tidak terlalu sulit. Untuk mencari tingkat kesukaran (TK) menggunakan rumus berikut.

$$TK = \frac{\sum BT + \sum BR}{NT + NR}$$

TK : tingkat kesukaran

$\sum BT$: jumlah siswa yang menjawab benar dari kelompok tinggi

$\sum BR$: jumlah siswa yang menjawab benar dari kelompok rendah

NT : banyaknya siswa kelompok tinggi

NR : banyaknya siswa kelompok rendah

Penafsiran:

0,00-0,20 : sukar (SKR)

0,21-0,75 : sedang (SDG)

0,76-1,00 : mudah (MDH)

2) Analisis Daya Pembeda

Untuk mencari daya pembeda atau (DP) menggunakan rumus berikut.

$$DP = \frac{\sum BT}{NT} - \frac{\sum BR}{NR}$$

Penafsiran :

0,00-0,20 : jelek (JLK)

0,21-0,40 : cukup (CKP)

0,41-0,70 : bagus (BGS)

0,71-1,00 : sangat bagus (SBG)

Tabel 3.4
Analisis Butir Soal

No Soal	TK		DP		Catatan
	Indeks	Tafsiran	Indeks	Tafsiran	
1	0,7	SDG	0,6	BGS	P
2	0,5	SDG	1	SBG	P
3	0,6	SDG	0,4	CKP	PH
4	0,6	SDG	0,8	SBG	P
5	0,7	SDG	0,6	BGS	p
6	0,4	SDG	0,,4	CKP	PH
7	0,4	SDG	0,6	BGS	p
8	0,6	SDG	0,8	SBG	p
9	0,5	SDG	1	SBG	p
10	0,5	SDG	1	SBG	p
11	0,7	SDG	0,6	BGS	p
12	0,7	SDG	0,6	BGS	p

Catatan :

P : Pakai

PH : Pakai hati-hati

G : Ganti

Berdasarkan tabel diatas, dinyatakan bahwa dari 12 (dua belas) soal yang di ujicoba terdapat 2 (dua) soal yang dapat dipakai dengan hati-hati, terdapat 10 soal yang layak dipakai dan tidak ada satu pun soal yang harus diganti. Artinya, seluruh soal dapat dijadikan instrumen untuk penelitian ini.

b. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 173) “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. ”Validitas berkaitan dengan “ketepatan” dengan alat ukur. Tes sebagai salah satu alat ukur hasil belajar dapat dikatakan valid apabila tes itu dapat tepat mengukur hasil belajar yang hendak diukur. Dengan tes yang valid akan menghasilkan data hasil belajar yang valid pula (Widoyoko, 2012, hlm. 98).

Untuk menguji keabsahan suatu instrumen maka dilakukan uji validitas sebagai berikut.

Tabel 3.5.
Uji Validitas

No	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	12	90	1080	144	8100
2	12	88	1056	144	7744
3	12	88	1056	144	7744
4	10	85	850	100	7225
5	10	85	850	100	7225
6	9	85	765	81	7225
7	9	82	738	81	6724
8	9	80	720	81	6400
9	8	80	640	64	6400
10	7	80	560	49	6400
11	7	80	560	49	6400
12	6	78	468	36	6084
13	6	78	468	36	6084
14	5	75	375	25	5625
15	5	75	375	25	5625
16	3	70	210	9	4900
17	3	70	210	9	4900
18	3	68	204	9	4624
19	3	68	204	9	4624
20	2	65	130	4	4225
Jumlah	141	1570	11519	1199	124278

Setelah mendapatkan data-data tersebut untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen menggunakan rumus berikut.

$$r_{.xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{.xy} = 0,98 \text{ (sangat tinggi/valid)}$$

Penafsiran:

0,00-0,20 : sangat rendah

0,21-0,40 : rendah

0,41-0,70 : sedang

0,71-0,91 : sangat tinggi

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa soal/instrumen yang telah di ujicoba adalah valid. Artinya, soal tersebut layak digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

c. Uji Reliabilitas

Suatu tes dikatakan dapat dipercaya (reliabel) jika memberikan hasil yang tetap atau ajek (consistent) apabila diteskan berkali-kali, tes tersebut digunakan pada sampel yang sama, dengan waktu yang tidak terlalu lama, akan menghasilkan data yang sama pula.

Sejalan dengan itu, Sugiyono (2014, hlm. 173) berpendapat bahwa ‘instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan daya yang sama.’

Untuk menguji reliabel atau tidaknya soal yang akan dijadikan sebagai instrumen, maka dilakukan uji reliabilitas menggunakan teknik belah dua sebagai berikut.

Tabel 3.6.

Uji Reliabilitas

No	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	12	12	144	144	144
2	12	10	120	144	100
3	9	10	90	81	100
4	9	9	81	81	81
5	8	5	40	64	25
6	7	3	21	49	9
7	7	3	21	49	9
8	6	3	18	36	9
9	6	3	18	36	9
10	5	2	10	25	4
Jumlah	81	60	563	709	490

Setelah mendapatkan data-data tersebut untuk mengetahui reliabel atau tidaknya instrumen menggunakan rumus berikut.

$$r_{.xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$r_{.xy} = 0,93$ (sangat tinggi/reliabel)

Penafsiran:

0,00-0,20 : sangat rendah

0,21-0,40 : rendah

0,41-0,70 : sedang

0,71-0,91 : sangat tinggi

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa soal yang telah di ujicoba adalah reliabel. Artinya, soal tersebut layak digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

3. Angket

“Angket merupakan salah satu instrumen pengumpul data penelitian yang diberikan kepada responden (manusia dijadikan subjek penelitian)” (Sutedi, 2011, hlm. 164)

Menurut Faisal (dalam Sutedi, 2011, hlm. 164) teknik angket ini dilakukan dengan cara pengumpulan datanya melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarakan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari responden.

Angket adalah salah satu instrumen penelitian yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data suatu penelitian yang berupa kumpulan daftar pertanyaan yang disebarakan kepada responden untuk mendapatkan informasi.

Angket disebarakan kepada responden guna untuk mengetahui saran, pendapat, komentar, tanggapan dan respon peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran *Three-Step Interview* dalam pembelajaran *Kaiwa*. Berikut ini adalah kisi-kisi angket:

Tabel 3.7
Kisi-kisi Angket

No	Indikator Angket	Nomor Soal	Jumlah Soal
1.	Mengetahui kesulitan siswa dalam kegiatan berbicara bahasa Jepang	1	1
2.	Mengetahui kesan siswa terhadap pembelajaran bahasa Jepang	2, 3	2
3.	Mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran berbicara menggunakan model pembelajaran <i>Three-Step Interview</i>	4,5	2
4.	Mengetahui pengaruh/manfaat model pembelajaran <i>Three-Step Interview</i> dalam pembelajaran <i>kaiwa</i>	6,7,8	3
5.	Mengetahui pendapat dan saran siswa dalam pembelajaran bahasa Jepang menggunakan model pembelajaran <i>Three-Step Interview</i>	9,10	2
Jumlah		10	

Untuk menganalisis dan menafsirkan data angket, penulis melakukan pentabulasian data dengan menggunakan perhitungan Presentase. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menjumlahkan setiap jawaban angket
- b. Menghitung Presentase dan frekuensi dari setiap jawaban dengan rumus berikut ini :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

- c. Membuat tabel presentasi frekuensi
- d. Menafsirkan hasil perhitungan data angket

G. Teknik Pengolahan Data

Setelah semua data hasil tes terkumpul kemudian data tersebut diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Teknik Pengolahan Data Tes
 - a. Membuat tabel persiapan untuk menghitung nilai *t*-hitung

Tabel 3.8

Tabel Pengolahan Data

No (1)	X (2)	Y (3)	X (4)	Y (5)	X ² (6)	Y ² (7)
1						
2						
Σ(8)						
M(9)						

Keterangan:

- 1) Kolom (1) diisi dengan nomor urut, sesuai dengan jumlah sampel
 - 2) Kolom (2) diisi dengan nilai *pre-test* sampel kelas eksperimen
 - 3) Kolom (3) diisi dengan nilai *pre-test* sampel kelas kontrol
 - 4) Kolom (4) diisi dengan nilai skor bersih sampel kelas eksperimen
 - 5) Kolom (5) diisi dengan nilai skor bersih sampel kelas kontrol
 - 6) Kolom (6) diisi dengan pengkuadratan angka-angka pada kolom(4)
 - 7) Kolom (7) diisi dengan pengkuadratan angka-angka pada kolom(5)
 - 8) Isi baris sigma (jumlah) dari setiap kolom tersebut
 - 9) (*mean*) adalah nilai rata-rata dari kolom (2), (3), (4), (5), (6) dan(7)
- b. Mencari *mean* kedua variabel dengan rumus:

$$M_x = \frac{\sum x}{N} \qquad M_y = \frac{\sum y}{N}$$

Keterangan:

M_x : mean hasil *pre-tes*

M_y : mean hasil *post-test*

Σx : jumlah seluruh nilai *pre-tes*

Σy : jumlah seluruh nilai *post-test*

N : jumlah sampel/banyaknya subjek

- c. Mencari standar deviasi dari variabel X dan Y

$$Sd_x = \sqrt{\frac{\Sigma x^2}{N_1}} \quad Sd_y = \sqrt{\frac{\Sigma y^2}{N_2}}$$

Keterangan :

Sdx : Standar deviasi nilai *pre-test* kelas eksperimen

Σx : Jumlah nilai *pre-test* kelas eksperimen

N1 : Jumlah sampel kelas eksperimen

Sdy : Standar deviasi nilai *pre-test* kelas kontrol

Σy : Jumlah nilai *pre-test* kelas kontrol

N2 : Jumlah sampel kelas kontrol

- d. Mencari standar *error* mean kedua variabel

$$SEM_x = \frac{Sd_x}{\sqrt{N_1-1}} \quad SEM_y = \frac{Sd_y}{\sqrt{N_2-1}}$$

Keterangan :

SEMx : Standar *error* mean nilai *pre-test* kelas eksperimen

SEMy : Standar *error* mean nilai *pre-test* kelas kontrol

- e. Mencari standar *error* perbedaan mean X dan Y

$$SEM_{xy} = \sqrt{SEM_x^2 + SEM_y^2}$$

Keterangan :

SEMxy : standar *error* perbedaan nilai *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

- f. Mencari nilai t-hitung

$$t\text{-hitung} = \frac{M_x - M_y}{SEM_{xy}}$$

Keterangan:

M_x : mean *pre-test*

M_y : mean *post-test*

N : jumlah sampel/banyaknya subjek

- g. Memberi interpretasi terhadap nilai t-hitung
- h. Membandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel
- i. Mencari Gain (d) antara *pre-test* dan *post-test*

d= Post-test – Pre-test

- j. Mencari *normalized gain*

$$\langle g \rangle = \frac{T_1 - T_2}{S_m - T_2}$$

Keterangan:

$\langle g \rangle$: *Normalized gain*

T_1 : *Pre-test*

T_2 : *Post-test*

S_m : Nilai maksimal

- k. Teknik Pengolahan Data Angket

Data angket diolah dengan perhitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase

f : Jumlah jawaban

n : Jumlah responden

H. Prosedur Penelitian

1. Persiapan Penelitian

a. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang subjek penelitian di lapangan.

b. Pembuatan Instrumen Penelitian

Pembuatan instrumen penelitian meliputi;

- 1) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Pembuatan soal *pre-test* dan *post-test*
- 3) Pembuatan angket

2. Pengumpulan Data

Pelaksanaan pengumpulan data mulai dari tanggal 8 April 2015 dengan tahap-tahap sebagai berikut:

a. Memberikan *Pre-test*

Pre-test dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diberikan *treatment*. *Pre-test* dilakukan pada tanggal 8 dan 15 April 2015 di kelas eksperimen. Tanggal 10 dan 17 April 2015 di kelas kontrol.

b. Memberikan *treatment*

Treatment diberikan sebanyak lima kali pertemuan dan hanya di kelas eksperimen yaitu pada tanggal 15 April, 22 April, 29 April, 13 Mei dan 20 Mei 2015.

c. Memberikan *Post-test*

Post-test dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan *treatment*. *Post-test* dilakukan pada tanggal 27 Mei 2015 di kelas eksperimen. Tanggal 29 Mei 2015 di kelas kontrol.

d. Memberikan Angket

Angket diberikan untuk mengetahui kesan dan pendapat siswa mengenai pembelajaran *kaiwa* dengan menggunakan *Three-Step Interview*. Angket terdiri dari 10 soal yang berisi tentang pelajaran bahasa Jepang dan *Three-Step Interview*.

3. Proses Pembelajaran

a. Pembuka

Guru memberi salam dan menjelaskan materi yang akan dipelajari.

b. Pelaksanaan

Pembelajaran pada kelas kontrol yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Sedangkan, *treatment* diberikan hanya kepada kelas eksperimen pada pembelajaran *kaiwa* dengan menggunakan *Three-Step Interview* sebanyak lima kali pertemuan.

4. Pengolahan Data
 - a. Mengolah data tes dan angket
 - b. Menginterpretasikan data tes dan angket